

BAB III

PROFIL SD 1 DESA DAMARWULAN KELING JEPARA

1. letak Geografis

Desa Damarwulan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Keling kabupaten Jepara. Daerahnya merupakan dataran tinggi yang terletak di lereng gunung Muria dengan luas wilayah 1.837.448 km². Jarak desa Damarwulan dengan pusat kabupaten Jepara sekitar 32 km, dan merupakan desa yang menjadi batas wilayah kabupaten Jepara dengan kabupaten Pati.

Desa Damarwulan terbagi menjadi empat RW dimana dalam masing-masing RW terdiri dari dua sampai empat dusun. Adapun empat RW tersebut yaitu RW 1 terdiri dari dusun Ngipik dan Ngrambe. RW 2 terdiri dari dusun Bajangan, Mendak, Gemak, dan Ngasem. RW 3 terdiri dari dusun Damarwulan, Dodol, Sengon dan Tanggar. Serta RW 4 terdiri dari dusun Mentaos, Medono, Kajang dan Gili kebon. Batas wilayah Kampung Damarwulan sebelah utara dibatasi dengan desa Kelet, sebelah selatan dibatasi dengan desa Tempur dan pegunungan muria, sebelah barat dibatasi dengan desa Kunir, Watuaji, dan Klepu, serta sebelah timur dibatasi dengan desa Sirahan yang merupakan wilayah kabupaten Pati. Letak SD 1 Desa Damarwulan berada Rt 10 Rw 01 dukuh Ngrambe .

2. Keadaan penduduk

Masyarakat Desa Damarwulan merupakan masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam agama. Dari 7.533 jiwa ada 6.597 jiwa yang menganut agama Islam, 390 jiwa menganut agama Kristen, 19 jiwa menganut agama Protestan, 5 jiwa menganut agama Katolik dan 522 jiwa menganut agama Budha. Meskipun

demikian, mereka tetap hidup berdampingan seperti tidak ada perbedaan. Bahkan menurut salah satu warga mengatakan bahwa sekalipun agama mereka berbeda tetapi pada dasarnya tujuan dari agama tersebut sama, yaitu sama-sama mencari ridho Tuhan. Hanya saja jalan yang ditempuh berbeda.

Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Damarwulan didominasi sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini disebabkan luas tanah yang dimiliki Desa Damarwulan ini sangat luas. Di sektor pertanian komoditi utamanya adalah tanaman padi, sedangkan dari sektor perkebunan mayoritas adalah budidaya tanaman kopi, selain itu ada kapulaga, jahe, dan berbagai tanaman rempah-rempah lainnya.

Desa Damarwulan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpotensi membawa kesejahteraan masyarakat, sehingga proses peningkatan mutu pendidikan serta penambahan *soft skill* juga harus dikembangkan. Berdasarkan mata pencaharian, sumber daya manusia di Desa Damarwulan terdiri atas pegawai negeri sebanyak 7 orang, pegawai swasta sebanyak 56 orang, petani sebanyak 69 orang, peternak sebanyak 30 orang, pengrajin sebanyak 98 orang, dan sisanya adalah wiraswasta. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga Desa Damarwulan berprofesi sebagai petani.

3. Visi dan Misi SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara

a. Visi

Terbinanya generasi yang terdidik, berwawasan keilmuan, kemandirian, berakhlak mulia dan kritis berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan Akhlaq mulia, budi pekerti dan keteladanan. meningkatkan generasi yang berwawasan keilmuan, mengembangkan minat dan bakat, meningkatkan sifat dan sikap sosial dan kepedulian terhadap alam dan manusia.

4. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Hartoyo	Kepala sekolah
2	Dewi Kurniawati	Tata Usaha
3	Hartono	Guru Olah Raga
4	Kardino	Wakasek Urs. Kurikulum
5	Muthmainnah	Wakasek Urs. Kesiswaan
6	Rudi Ulil Abshor	Wakasek Urs. Sarpras
7	Subiyani	Wakasek Urs. Kemasyarakatan
8	Sutari	Wali kelas 1
9	Winarsih	Wali kelas 2
10	Mas'adah	Wali kelas 3
11	Yusriyanto	Wali kelas 4
12	Buniatul	Wali kelas 5
13	Haniatul Mari'ah	Wali kelas 6

5. Kurikulum PAI SD 1 Damarwulan

Guru melakukan penyusunan dan pengembangan silabus PAI atau Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dengan mempertimbangkan berbagai

faktor yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Silabus KTSP maupun K.13 yang memiliki corak dan karakter sebagai pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. K.13 dirancang sebagai bentuk pengembangan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, terkait dengan PAIBP menekankan pada prinsip humanis, toleran, demokratis dan multikultural. Berikut ini merefleksikan silabus K.13 dalam upaya merancang PAI .

Komponen	Uraian	Kelas
Kompetensi Inti (KI)	(kompetensi spiritual) sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan dari keyakinan ajaran agama Islam kepada Allah swt (kesalehan spiritual).	1 dan 2
	<ul style="list-style-type: none"> (kompetensi sosial) sebagai bentuk manifestasi moral, sikap, dan perilaku dari cerminan pribadi yang humanis, toleran, demokratis, dan multikulturalis hubungannya dengan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 	3 dan 4
	<ul style="list-style-type: none"> (kompetensi pengetahuan) sebagai pemahaman, penerapan, dan analisis secara kritis terhadap kajian-kajian agama dan keagamaan Islam sebagai <i>rahmatan li al-.,alamin</i> dengan 	5

	berprinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural	
	<ul style="list-style-type: none"> • (kompetensi psikomotorik) sebagai bentuk pengolahan, penalaran, dan penyajian dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang telah dipelajari secara efektif dan kreatif dengan tetap berprinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural 	6
Kompetensi dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Urgensi dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan prinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. • Adanya keterkaitan kompetensi dasar dengan mata pelajaran lain yang berprinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. • Kegunaan dan kebermaknaan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dengan prinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. 	

<p>Materi belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Materi agama Islam, meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam dengan berprinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. • Materi yang akan disajikan memperhatikan tingkat perkembangan fisik, psikis, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. • Materi yang aktual dan kontekstual serta kebermanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 	
<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning), cooperative learning, dan lainnya digunakan dengan memperhatikan keragaman peserta didik baik dari segi bahasa, gender, ras, etnik, dan budaya. • Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang 	

	<p>melibatkan proses mental dan fisik dalam interaksi edukatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran muatan multikultur. • Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran berprinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural, yang mengandung unsur kegiatan peserta didik dan materi yang akan diajarkan. 	
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian perlu ditekankan pada domain afektif sebagai upaya membentuk pribadi yang paripurna dan dilakukan secara berkesinambungan. • Penilaian dapat menggunakan nontes, pengamatan dan/atau penilaian authentic. • Guru menggunakan penilaian domain afektif, selain tetap memperhatikan domain kognitif dan 	

	psikomotoriknya secara proporsional	
Alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan waktu harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk melakukan internalisasi nilai-nilai multikultural pada diri peserta didik 	
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar dapat berupa buku teks pelajaran, buku-buku keislaman, dan/atau CD pembelajaran. Sumber belajar harus diseleksi agar guru dan peserta didik tetap dapat berpegang pada prinsip-prinsip Islam yaitu: humanis, toleran, demokratis, dan multikultural sebagai bentuk <i>rahmatan li –al”alamin</i> 	

6. Data Siswa

NO	AGAMA	Jumlah Murd						
		I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
1	Islam	3	9	11	9	8	11	51

2	Kristen	9	2	4	4	2	5	26
	Jumlah	12	11	15	13	10	16	77

B. Data Khusus

1. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Materi-materi yang bersumber pada pesan agama dan fakta yang terjadi di lingkungan sebagai diuraikan di atas merupakan kisi-kisi minimal dalam rangka memberikan pemahaman terhadap keragaman umat manusia dan untuk memunculkan sikap positif dalam berinteraksi dengan kelompok-kelompok yang berbeda. Dalam proses pendidikan, materi itu disesuaikan dengan tingkatan dan jenjang pendidikan. Maksudnya, sumber bacaan dan bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat intelektual peserta didik di masing-masing tingkat pendidikan. Untuk tingkat pendidikan lanjutan, materi dipilih dengan menyajikan fakta-fakta historis dan pesan-pesan Al-Qur'an yang lebih konkrit serta memberikan perbandingan dan perenungan atas realitas yang sedang terjadi di masyarakat saat ini.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan menerapkan di SD 1 Desa Damarwulan keling Jepara, Adapun Pelaksanaan secara teknis, pembelajaran PAI dilaksanakan oleh guru PAI yang sudah ditetapkan. Dari wawancara peneliti dengan Guru PAI Muthmainnah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PAI sama dengan yang dilaksanakan pada SD yaitu dengan berpedoman kepada kurikulum nasional KTSP, tekniknya pada saat mata pelajaran agama siswa dipisahkan menurut agamanya masing-masing. Di dalam menyampaikan materi yang ada kaitanya dengan masalah aqidah (keyakina), guru yang ada selalu

mengkaitkan dengan fenomena atau kejadian, melalui proses pendidikan agama Islam dari nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme yang merupakan bagian dari nilai-nilai humanisme.

2. Tujuan Pendidikan Multikutul

Guna mengetahui tentang tujuan pendidikan multikultural yang ada di SD 1 desa Damarwulan, peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI Ibu muthamimah. Berikut cuplikan Wawancaranya :

“ya, tujuan pendidikan multikultural adalah siswa mampu memahami dan menguasai setiap materi pelajaran sekaligus terbangun karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis di sekolah maupun lingkungan masyarakatnya”¹

Dalam hal ini penjelasan tentang tujuan yaitu Demokratis artinya bersikap dan berperilaku terbuka terhadap segala perbedaan pendapat dan menerima keputusan bersama dengan lapang dada. Insan demokratis juga memiliki kesediaan menerima sesuatu dari luar dirinya meskipun itu berbeda atau bahkan bertentangan sekalipun. Humanis artinya memahami, bersikap, dan berperilaku berdasar nilai-nilai kemanusiaan yang umum antara lain semua orang ingin dihargai tidak dilecehkan, ingin didengarkan tidak diacuhkan, ingin kedamaian dan persahabatan bukan dimusuhi, dan sebagainya. Orang humanis senantiasa menyalurkan setiap sikap dan tindakannya lewat penempatan dirinya sebagaimana dirinya ketika menjadi orang lain. Pluralis artinya selalu mengetahui dan memahami bahwa orang-orang disekitarnya adalah pribadi yang berbeda-beda, sehingga setiap sikap dan tindakannya tidak bisa individualis atau pengelompokan sejenis. Orang

¹Wawancara dengan ibu muthamimah, Guru PAI di SD 1 Desa Damarwulan, Rabu 22 Agustus 2018.

pluralis akomodatif, bijaksana, dan menjadikan perbedaan sebagai potensi positif untuk dikembangkan bersama.

2. Materi

Materi agama Islam, meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam dengan berprinsip humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. Materi yang akan disajikan memperhatikan tingkat perkembangan fisik, psikis, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Materi yang aktual dan kontekstual serta kebermanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Pembelajaran

Dalam mengetahui bagaimana proses metode pembelajaran yang ada, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, sebagaimana cuplikannya berikut ini:

“Metode pembelajaran kita menggunakan game (Permainan) dan individu, kadang saya juga suka bercerita diselingi canda tawa, media tergantung kebutuhan kadang kita pakai *slide*, kadang pakai buku yang ada lalu dikembangkan sendiri. Kadang juga nonton film/video yang disesuaikan dengan materi”²

Dalam pembelajaran PAI, guru lebih banyak menggunakan game (permainan). Kalau materi pelajarannya tentang cerita, guru PAI menggunakan metode kisah (cerita) yang diselingi bercanda untuk menghidupkan suasana kelas, ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran PAI, guru memakai metode pendekatan individu. Sehingga setiap individu mendapat penjelasan materi dari guru PAI. Guru PAI jarang menggunakan *slide* dalam menjelaskan

² Wawancara dengan ibu Muthamimah, Guru PAI di SD 1 Desa Damarwulan, Rabu 22 Agustus 2018.

pelajaran. Guru PAI lebih banyak mengunakan buku paket dalam pembelajarannya, yang kemudian dikembangkan lebih luas. Di perkuat lagi oleh Salwa Salbilah kelas 4, mengatakan:

“Kalau ngajar bu Muthamimah lebih sering bercerita di selinggi bercanda, kadang nonoton film/vidio, yang diseuaikan dengan materi”³

5. Evaluasi Pembelajaran

Guna mengetahui informasi lebuh lanjut bagaimana hasil pembelajaran dan bagaimana hasil evaluasi pembelajran PAI, berikut ini cuplikan wawancara dengan guru PAI berikut ini:“ya evalusi pembelajaran PAI di sini ya mas, penilaiannya melalui kepribadaian setiap hari, mengerjakan PR dan ulang semester”⁴

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu kesatuan terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Penilaian pada hakekatnya merupakan upaya pengamatan, pengukuran dan pembinaan yang terus menerus sejak tahap permulaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang input, proses dan hasil belajar setiap warga belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Kegiatan penilaian menitik beratkan pada keaktifan Siswa belajar dan penerapan hasil pembelajaran.Pada setiap tahapan penilaian dilakukan secara partisipasif dan menghindari suasana formalistik dan situasi yang menegangkan.

³ Wawancara dengan Salwa Salbilah, siswa kelas 4 di SD 1 Desa Damarwulan, Rabu 22 Agustus 2018.

⁴ Wawancara dengan ibu muthamimah, Guru PAI di SD 1 Desa Damarwulan, Rabu 22 Agustus 2018

7. Guru

Ibu muthamimah lahir di Desa damarwulan keling jepara, kelahiran tahun 70an, mempunyai dua anak dan satu suami. Pekerjaannya menjadi guru agama di SD 1 Damarwulan dan SD 2 di keling. setiap harinya ibum mengajar di SD1 Damarwulan di hari senin samapi rabu, selainnya mengajar di SD 2 keling.

Menjadi seorang guru PAI ibu muthamimah sudah mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi seorang sebagai *mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*. ibu juga selalu mengkaitkan dengan fenomena atau kejadian, melalui proses pendidikan agama Islam dari nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme yang merupakan bagian dari nilai-nilai humanisme.

7. Siswa

NO	AGAMA	Jumlah Murid dan Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Islam	3	9	11	9	8	11	51
2	Kristen	9	2	4	4	2	5	26
	Jumlah	12	11	15	13	10	16	77

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa setiap siswa mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman di kelasnya walaupun beda agama walaupun sebagian besar agamanya Islam, setiap siswa mampu mendapatkan pelajaran agamanya masing-masing, dalam menyampaikan materi yang ada kaitanya dengan masalah aqidah (keyakina), guru yang ada selalu mengkaitkan dengan fenomena atau kejadian, melalui proses pendidikan agama Islam dari nilai-nilai

pluralisme dan multikulturalisme yang merupakan bagian dari nilai-nilai humanisme.

